

UPAYA INDONESIA DALAM MENGIMPOR VAKSIN DARI INDIA PADA TAHUN 2019-2022

Oleh : **Sephia Marsha Tiara Dinda Lofa**
Pembimbing: **Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si**

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by the SARS-CoV2 virus which can irritate the respiratory tract. Since Covid-19 has been declared a global pandemic. Various policies have been formulated to deal with this pandemic, one of which is the vaccination program. This study aims to find out and analyze the efforts made by Indonesia in importing the Covovax vaccine produced by India during the Covid-19 period. This research will also discuss what efforts have been made by Indonesia to be able to obtain the vaccine so that it can be used and distributed evenly among all Indonesian people.

This study uses qualitative research methods, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles, and also websites. This research also uses the perspective of neoliberalism, the level of analysis of the nation state, and also uses the theory of diplomacy to further strengthen this research.

The research results prove that the success of Indonesia's efforts to import the covovax vaccine from India started with a meeting of the Indian delegation discussing the potential for cooperation between the two countries, then the Indonesian government made a joint agreement, and finally resolved the joint problem. The results of Indonesia's efforts to import the covavax vaccine from India in 2019-2022 were declared successful, this can be seen from the implementation, namely: 1) Indonesia and India entered into a vaccine agreement, 2) Prepared a vaccine budget. 3) Conducting vaccine negotiations/diplomacy, 4) Importing vaccines, and 5) Indonesia conducting licensing or the legality of the covovax vaccine.

Keywords: *International Health Cooperation, Covid-19Vaccine Import, India-Indonesia*

PENDAHULUAN

Covid-19 atau Coronavirus merupakan virus yang dapat menimbulkan suatu penyakit, berawal dari bersin, flu, sampai penyakit respirasi yang dapat mengancam. Semacam *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Sebenarnya virus ini sudah ada sejak awal pada diri manusia di dalam hidung penderita yang terserang flu biasa (*common cold*) hal tersebut terjadi pada tahun 1960. Covid-19 ialah penyakit yang sangat meluas sehingga pemerintah di bermacam negeri sudah melaksanakan kebijakan *lock-down* serta ataupun *social distancing* buat kurangi penyebaran peradangan virus antar manusia.

Sejak 11 Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa Virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi global. Berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk menangani pandemi Covid-19, namun perjuangannya tidak sesederhana itu karena penyebaran Covid-19 yang makin menjadi. Berawal dari dampak yang hanya merusak kesehatan masyarakat virus corona juga merambah dunia ekonomi. Dimana Indonesia dan Negara lainnya telah termasuk ke dalam zona resesi hal ini tentu membuat banyak Negara merasa terancam dan mengalami krisis dari berbagai aspek khususnya krisis ekonomi. dan krisis kesehatan.¹

Rombongan Kementerian Kesehatan Indonesia dan Kesejahteraan Keluarga India sepakat mendeklarasikan dan memperluas kerja sama mereka di bidang kesehatan. Pada 28 Februari 2019 melalui *Joint Working Group* (JWG) yang diadakan di New Delhi, India. Pembahasan pada konferensi India-Indonesia ini terfokus pada berbagai isu kesehatan yang ada di antara kedua negara. Wabah virus corona

(Covid-19) menjadi Fokus utama dan kekhawatiran tersendiri bagi kedua bangsa ini.

Selanjutnya kedua Negara ini juga sudah membuat Mou tentang kerjasama kesehatan yang dilakukan dalam bentuk pertukaran informasi dalam bidang kesehatan dan obat-obatan, pertukaran ahli kesehatan dan kedokteran, pelatihan dan penelitian bersama terkait bidang kesehatan Dalam bidang kesehatan, hubungan kerjasama Indonesia dan India telah diatur dalam Memorandum Of Understanding yang ditandatangani oleh Kemenkes RI dan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga Republik India. Kerjasama dalam bidang kesehatan juga didukung dengan MoU antara BPOM RI dan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga/Organisasi Pengawasan Standar Obat Pusat Republik India dalam kerjasama di bidang regulasi produk obat, bahan baku obat, produk biologi dan kosmetik, ditandatangani oleh kepala BPOM RI dan Dubes India unuk Indonesia.

Seiring dengan semakin dekatnya hubungan Indonesia dan India dalam bidang kesehatan, kerjasama yang dilakukan menjadi semakin kompleks, terutama dalam berbagai isu kesehatan yang menjadi ancaman non-konvensional dalam hubungan internasional. Isu virus endemik maupun pandemik dalam hubungan internasional menjadi ancaman yang dianggap mengancam kesejahteraan warga negara. Indonesia dan India dengan faktor geografis yang tidak jauh berbeda, di harapkan dapat menanggapi berbagai isu antara kedua negara tersebut.²

Kerja sama yang dilakukan antara India dan Indonesia menandai kemitraan baru pada abad ke-21 yang dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik dalam pemikiran strategis keduanya. Kompleksitas yang muncul dalam lingkungan global yang berkembang tentu

¹ Temjenmeren Ao, *India-Indonesia Comprehensive Strategic Partnership : Convergence and Challenges*, 2018.

² Udai Bhanu Singh, 'Emerging India-Indonesia Comprehensive Strategic Partnership', *Journal Of Defence Studies*, 12.3 (2018), 79-86.

saja membutuhkan kemitraan untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan. Sementara hubungan terus berkembang, maka beberapa konvergensi kepentingan dan tantangan yang muncul yang akan menjadi fundamental dalam membentuk kemitraan yang berkelanjutan.

Sejumlah pertemuan di tingkat menteri, terutama yang berkaitan dengan kesehatan telah dilakukan beberapa kali. Acara utamanya adalah pertemuan Perdana Menteri India Narendra Modi dan Presiden Indonesia Joko Widodo. Ini diikuti tur lima hari tiga negara PM India di Asia Tenggara, meliputi Indonesia, Malaysia dan Singapura, di mana ia menyampaikan Pidato Utama di Dialog Shangri-La.

Presiden Joko Widodo menegaskan pentingnya membangun kerja sama kesehatan antara Indonesia dan India dalam menghadapi pandemi. Menurut Presiden, India memiliki kapasitas yang besar pada sektor kesehatan utamanya dalam bidang farmasi. Kerja sama ini dilakukan tidak saja dalam mengatasi pandemi Covid-19, namun juga untuk mempersiapkan diri kita menghadapi pandemi-pandemi yang akan datang.³

India merupakan produsen vaksin terbesar di dunia dan produk farmasi tersebar ketiga di dunia. Hal tersebut dapat menjadi modal besar untuk memperkuat kerja sama industri farmasi antara Indonesia dan India. Sejumlah tindakan yang dapat dilakukan antara lain diversifikasi lokasi produksi kebutuhan medis, peningkatan produksi obat dan vaksin, kerja sama riset dan pengembangan vaksin dengan teknologi terkini, dan membangun jaringan serta menjadi bagian dari pusat distribusi regional industri farmasi.⁴

KERANGKA TEORI

Perspektif: Neoliberalisme

Harvey berpendapat neoliberalisme merupakan contoh pertama praktek ekonomi politik yang mengusung bahwa manusia dapat menjadi yang terbaik dengan memberikan kebebasan pada individual dan keahlian dalam kerangka institusional. Neoliberalisme dalam pandangan Harvey merupakan paham yang menekankan pada jaminan terhadap kemerdekaan serta kebebasan individu melalui pasar bebas, perdagangan bebas, serta penghormatan terhadap sistem kepemilikan pribadi.⁵

Level Analisis: Negara Bangsa

Menurut Rourke, yang diperlukan ketika seorang peneliti menggunakan tingkat analisis negara adalah pemahaman tentang bagaimana berbagai aktor (birokrat, kelompok kepentingan dan badan legislatif) di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis Negara-bangsa. Dimana asumsi dasar dari tingkat analisa ini yaitu seringkali Negara tidak bertindak sendiri melainkan sebuah kelompok. Pengkajian difokuskan pada proses kerjasama internasional sebagai satu kesatuan yang utuh.

Teori: Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi merupakan salah satu bentuk diplomasi yang mempergunakan instrument ekonomi guna mencapai tujuan dan kepentingan Negara. Diplomasi ekonomi adalah salah satu bentuk diplomasi yang mempergunakan instrument ekonomi guna mencapai tujuan dan kepentingan negara (atau lembaga lain seperti korporasi) tertentu.

Secara umum, diplomasi ini diterjemahkan sebagai proses pengajuan

³ Kominfo RI, 'Kerja Sama Bidang Kesehatan Jadi Fokus Utama HubunKominfo RI, 2021.

⁴ Taufik Ismail, 'Bertemu PM India Narendra Modi , Jokowi Bahas Kerja Sama Vaksin Dan Produksi Bahan Baku Obat', *Tribun News* (Jakarta, 1 November 2021).

⁵ I Gede Wisanjaya, *Bahan Ajar Hukum Internasional Pokok Bahasan Pendahuluan* (Denpasar: Bagian Hukum Internasional Universitas Udayana, 2015).

kebijakan dan keputusan serta berbagai konsultasi tentang kemudahan dan prospek ekonomi guna mencapai tujuan dan kepentingan nasional, untuk dinegosiasikan agar dapat disepakati oleh negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral.⁶Diplomasi ekonomi biasa merujuk kepada kepentingan untuk masalah perdagangan (ekspor atau impor), investasi, pinjaman, pelaksanaan proyek pembangunan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Rana (2007) dalam *Economic Diplomacy: The Experience of Developing Countries* mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai suatu proses, melalui proses dimana suatu negara menyelesaikan masalahnya dengan negara lain, guna memaksimalkan pendapatan dan perolehan negara melalui kegiatan ekonomi dan pertukaran ekonomi, baik secara bilateral, regional maupun multilateral.⁷

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif memandang fenomena sosial secara holistik dan mencari keterlibatan subjek penelitian terkait dalam pengumpulan data serta berusaha untuk membangun hubungan dan kredibilitas subjek dalam penelitian.⁸ Merujuk pada permasalahan yang diangkat maka peneliti hanya melakukan analisis data berdasarkan data-data serta informasi yang dikeluarkan pemerintah India-Indonesia yang bekerja sama dalam bidang kesehatan dan diimplementasikan dengan teori-teori dalam kajian Hubungan Internasional.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.⁹Jenis penelitian ini

menjelaskan apa saja upaya Indonesia dalam mengimpor vaksin dari india pada tahun 2019-2022.

PEMBAHASAN

Upaya Indonesia Dalam Mengimpor Vaksin Dari India Pada Tahun 2021

1. Melakukan Perjanjian Vaksin

Pada 28 Februari 2019 melalui *Joint Working Group* (JWG) yang diadakan di New Delhi, India. Pembahasan pada konferensi India-Indonesia ini terfokus pada berbagai isu kesehatan yang ada di antara kedua negara. Wabah virus corona (Covid-19) menjadi Fokus utama dan kekhawatiran tersendiri bagi kedua bangsa ini.

Selanjutnya kedua Negara ini juga sudah membuat Mou tentang kerjasama kesehatan yang dilakukan dalam bentuk pertukaran informasi dalam bidang kesehatan dan obat-obatan, pertukaran ahli kesehatan dan kedokteran, pelatihan dan penelitian bersama terkait bidang kesehatan. Dalam MoU tersebut menyatakan bahwa Indonesia bersedia melakukan kerja sama yang lebih nyata dengan India di banyak bidang kesehatan. Indonesia dan India telah bekerja sama untuk memerangi Covid-19 sejak wabah dimulai di awal pandemi, Kali ini, karena MoU sebelumnya tidak pernah dipraktikkan, India dan Indonesia harus segera mengimplementasikan kesepakatan tersebut dengan tindakan nyata yang diformalkan yang dituangkan dalam dokumen Plan of Action.

Menlu Retno sempat melakukan kontak langsung dengan Menlu India untuk menanyakan bagaimana pemerintah India dapat membantu Indonesia mengeksport bahan baku yang dibutuhkan untuk obat-obatannya dan pada akhirnya Indonesia

⁶ Sri Setianingsih, *Pengantar Hukum Internasional* (Jakarta: Press, 2016).

⁷ Surizki Febrianto, *Problematika Hukum Indonesia Teori Dan Praktik*, 2017.

⁸ Suryana, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016).

⁹ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

memutuskan untuk mengimpor vaksin dari India. Vaksin yang di impor dari India ini merupakan Vaksin yang di produksi oleh SII vaksin ini bernama vaksin Covovax. Impor Vaksin dari India yang dilakukan Indonesia ini merupakan solusi dalam menekan angka Covid-19 di antara kedua Negara tersebut.

Dengan adanya kerjasama hubungan kesehatan antara Republik Indonesia dan Republik India tersebut, diharapkan nya dapat mencapai tujuan bersama dalam mengatasi pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan bersama tersebut dilakukan sebuah aksi nyata dalam bentuk kegiatan impor vaksin.

Menyiapkan Anggaran Vaksin

Dengan adanya Covid-19, pemerintah Indonesia telah menyusun dan menerapkan berbagai strategi untuk menghadapi situasi tersebut, antara lain meningkatkan anggaran untuk kesehatan dan pembangunan ekonomi nasional. Anggaran untuk impor vaksin Covid-19 telah disiapkan oleh pemerintah Indonesia semenjak Indonesia dilanda pandemic Covid-19. Sejak itu banyak dilakukan *refocusing* anggaran agar dapat efektif dalam penanganan Covid-19. Dengan adanya realokasi anggaran ini disiapkan untuk penanganan pandemi Covid-19 termasuk kepada pengadaan vaksin yang di impor dari India.¹⁰

Berikut penulis paparkan tabel anggaran keseluruhan untuk pengadaan vaksin tahun 2021 dan rincian penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Anggaran Vaksin Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Antisipasi Pengadaan Vaksin	18 triliun
2	Antisipasi imunisasi atau program vaksin	3,7 triliun

¹⁰ Nisa Fitri Andhini, 'Sistem Penganggaran Pemerintah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

3	Sarana dan Prasarana Laboratorium Vaksin	1,3 triliun
4	Evaluasi Badan Pengawas Obat dan Makanan	0,1 triliun

Dari data di atas bisa kita lihat anggaran vaksin tahun 2021 yang dibagi menjadi empat bagian. Dana yang di alokasikan pemerintah ini tergolong besar. Negara pun telah mengimpor jutaan dosis vaksin untuk di berikan gratis kepada masyarakat dan program ini telah berjalan dengan memprioritaskan lansia, pekerja pelayanan publik, dan masyarakat lainnya.

2. Bernegosiasi/Diplomasi Vaksin

Dalam rangka memerangi Covid-19, pemerintah meningkatkan upaya diplomasi kesehatan melalui Kementerian Luar Negeri. Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, sulit bagi Indonesia untuk mempertahankan persediaan vaksin dan menawarkan vaksin karena Kementerian Luar Negeri tidak melakukan diplomasi vaksin.

Pemerintah India bekerja sama dengan negara lain dengan memanfaatkan kapasitasnya untuk mengembangkan vaksinasi Covid-19. India juga memberikan vaksin buanya kepada negara-negara berkembang secara gratis. Tentu saja dengan adanya kebijakan tersebut membuat pemerintah Indonesia ingin melakukan kerja sama dengan India terkait pembelian vaksin. India dan Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik secara bilateral sejak lama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, dan budaya.

Upaya pemerintah Indonesia dalam melakukan bernegosiasi/diplomasi vaksin dinyatakan berhasil ditandai dengan hasil dari diplomasi tersebut melahirkan kerjasama impor vaksin India ke Negara

Indonesia. Pasokan vaksin Covid-19 di dunia sedang terganggu dengan berbagai macam masalah, termasuk di Indonesia. Pemerintah memiliki strategi untuk mengamankan pasokan tersebut untuk program vaksinasi tanah air yaitu dengan bernegosiasi bersama pemerintah India yang mengirimkan vaksin dalam dua jalur yakni multilateral dan bilateral.

3. Impor Vaksin

Pemerintah Indonesia terus mengikuti perkembangan situasi pandemi di India, termasuk kebutuhan mendesak terhadap oksigen. Indonesia dan India adalah sahabat lama, sahabat dekat, sekaligus mitra strategis. Persahabatan dua negara telah terjalin sejak masa Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru sampai sekarang di masa pemerintahan Presiden Jokowi dan Perdana Menteri Modi.¹¹

Sejak awal pandemi, Indonesia dan India sudah bekerja sama dalam penanganan Covid-19. Di awal masa pandemi, Indonesia langsung melakukan komunikasi dengan India terkait bagaimana pemerintah India memfasilitasi ekspor bahan baku obat yang pada saat itu sangat diperlukan oleh Indonesia. Selain itu, India juga berperan penting mendukung pengadaan vaksin dalam kerangka multilateral melalui Covax Facility.

Selanjutnya bicara tentang kerja sama antara India dan Indonesia tidak hanya India yang memberi bantuan berupa Impor vaksin ke Indonesia tetapi Indonesia juga memberikan bantuan kepada India dalam penanganan Covid-19. Dimana pemerintah Republik Indonesia mengirim sejumlah bantuan untuk membantu penanganan Covid-19 di India. Bantuan kemanusiaan yang diberikan adalah mengirimkan tabung *oxygen concentrators* dengan diharapkan

dapat membantu India dalam penanganan Covid-19.

Mengenai upaya pemerintah untuk mendapatkan vaksin melalui berbagai cara, antara lain pengembangan vaksin dalam negeri berupa pengembangan vaksin Covovax untuk kerjasama penelitian dengan lembaga di luar negeri, kerjasama bisnis untuk bisnis, khususnya pengadaan vaksin dan alih teknologi.¹² India telah melakukan upaya untuk pengiriman vaksin agar Indonesia memiliki akses terhadap kandidat vaksin. Karena saat ini tidak ada pengobatan untuk Covid-19, segala upaya dilakukan untuk mengelolanya. Memang vaksin belum menjadi pilihan terbaik, tetapi upaya untuk mengembangkan vaksin adalah cara terbaik untuk melindungi dan menyelamatkan masyarakat.

India merupakan produsen dan pengeksport vaksin Covid-19 terbesar di dunia. Itu sebabnya India memberikan prioritas kepada negara-negara khususnya Negara berkembang untuk mendapatkan akses vaksin tersebut. Seluruh dunia memiliki kepercayaan kepada vaksin yang di buat oleh India.¹³ Dari data kementerian kesehatan penulis dapatkan India telah mengirimkan vaksin buata nnya ke 101 negara. Langkah ini di harapkan dapat memperkuat perjuangan kolektif antar Negara dalam melawan pandemi.

Sebagai bagian dari upaya simultan tersebut KJRI Mumbai telah melakukan pendampingan dan pengawalan pengiriman vaksin Covovax yang di produksi Serum Institute India. Jumlah vaksin Covovax yang akan di kirim ke Indonesia di lakuka secara bertahap untuk melengkapi total komitmen yang telah difinalisasi antara entitas Serum Institute India dan Indofarma.¹⁴

¹¹ Ibid hlm 34.

¹² Anang Endaryanto, 'Mengenal Isi Vaksin COVID-19 Dan Respons Tubuh Manusia Terhadapnya (Fokus Pada Inactivated SARS-Cov-2 Vaccine)' (Jakarta: Divisi Alergi Imunologi Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK-Unair/RSUD Dr.Soetomo, 2020).

¹³ Kemenkes, '4 Manfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui', *Kementerian Kesehatan RI*, 2021

¹⁴ Sukanto Koesnoe, *Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid Dan Antisipasi KIPI* (Jakarta, 2021).

Dalam hal impor vaksin dari India ke Indonesia yang sudah di terima berjumlah 90.150 juta dosis vaksin. Impor vaksin dilakukan secara bertahap dengan jumlah yang berbeda-beda. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Jumlah Vaksin Covovax

No	Tanggal	Jumlah Vaksin Covovax
1	26 November 2021	1.375
2	01 Desember 2021	48.675
3	07 Desember 2021	40.030
4	29 Mei 2022	40
5	12 Oktober 2022	30
Total		90.150

Sumber: Olahan Penulis Dari Data

Kemenlu India

Dari tabel tersebut dilihat Pemerintah Indonesia kembali menerima donasi vaksin dari pemerintah India yang ternyata tidak hanya mengirimkan vaksin di tahun 2021 tetapi juga berlanjut di tahun 2022. Upaya untuk mendatangkan vaksin telah dilakukan oleh India meskipun pengiriman vaksin dari India tersebut terjadi penundaan pengiriman beberapa bulan hal tersebut tentunya tidak membuat pengimporan vaksin dari India di batalkan oleh Indonesia.

Pada hasilnya impor vaksin memang sudah maksimal dengan bantuan beberapa pihak lain, Indonesia berhasil melakukan kerja sama pembelian vaksin merek Covovax pada pelaksanaan impor yang berasal dari India. Guna untuk mengatasi masalah yang ada di dalam negeri.

Dapat ditinjau bahwasannya dalam penyelesaian penanganan Covid-19 India sangat membantu Indonesia maka dari itu Indonesia juga memberikan bantuan untuk

penanganan Covid-19 yang ada India. Untuk memerangi pandemi negara saat ini, oksigen adalah salah satu persediaan yang paling dibutuhkan. India diharapkan dapat mengambil manfaat dari bantuan kemanusiaan ini dalam memerangi pandemi Covid-19. Pengiriman tabung gas oksigen ke India dilakukan secara bertahap. Tahap pertama sebanyak 1.400 tabung gas oksigen dan tahap kedua sebanyak 2.000 tabung gas oksigen dari total 3.400 tabung gas yang di sediakan. Pemerintah dan pemangku kepentingan bisnis juga bekerja sama dalam proyek sosial ini, yang dapat membantu mengurangi dampak pandemi Covid-19 yang kini melanda India.

Upaya Pemerintah Indonesia Dalam Perizinan Vaksin

Selanjutnya upaya dan strategi yang dilakukan oleh Indonesia adalah pengakuan legalitas vaksin Covid-19 yang perlu dipertimbangkan mengingat kampanye vaksinasi yang sedang berlangsung di Indonesia. Hal ini penting untuk dipahami bahwa vaksinasi yang dikonsumsi harus di lakukan pengawasan yang sangat ketat. Pada sub ini penulis akan menyinggung soal legalitas vaksin dari India yang akan di gunakan di Indonesia.

Dapat ditinjau bahwasannya vaksin yang di impor dari India tentu saja telah terlebih dahulu dilegalisasi oleh pihak Indonesia dalam hal ini Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Badan Pengawasan Obat dan Makanan mengurus perizinan vaksin tersebut.¹⁵ Output yang muncul dari proses perizinan adalah Badan POM Terbitkan EUA Vaksin Covovax Sebagai Vaksin Alternatif Ke-11 dalam penanganan pandemi dan persetujuan *Emergency Use Authorization* (EUA) yang di gunakan untuk booster usia 18 tahun ke atas.

¹⁵ Sushanty, *Buku Ajar Hukum Perijinan* (Surabaya: Universitas Bhayangkara, 2020).

Selain Covovax BPOM juga telah memberikan izin EUA untuk semua jenis vaksin serta permintaan untuk kebutuhan vaksin terkait perjalanan internasional. BPOM untuk saat ini sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini pemerintah harus meningkatkan koordinasi bilateral dan multilateral antar Negara.

Sebelum disebarluaskan ke daerah, vaksin yang masuk ke Indonesia harus melewati beberapa tahapan. Vaksin tersebut awalnya disimpan di tempat penyimpanan di PT. Bio Farma serta jumlah dan jenisnya dicatat secara sistematis (sistem manajemen distribusi vaksin). Vaksin tersebut akan menjalani proses pemeriksaan dan pengambilan sampel oleh BPOM sebelum dirilis dan disiapkan untuk pengembangan guna menjamin keamanan, kualitas, dan keamanannya.

Legalitas ini tentu saja diperlukan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan yakni impor vaksin yang dilakukan dengan legal dan sah secara regulasi kenegaraan, aman dan juga menjamin kesejahteraan bangsa dan Negara sebagaimana tujuan dari kerjasama yang dilakukan oleh India dan Indonesia dalam impor vaksin.¹⁶

Upaya pemerintah Indonesia dalam perizinan vaksin yang diimpor dari India dinyatakan berhasil ditandai dengan sahnya atau telah keluarnya perizinan/legalitas dari vaksin yang diimpor dari India ke Indonesia. Melalui pertimbangan ilmiah berdasarkan rekomendasi Komisi Nasional Penilaian Obat dan Vaksin COVID-19, ITAGI (*Indonesia Technical Advisory Group of Immunization*), serta asosiasi klinisi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menerbitkan izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* (EUA) bagi

vaksin Covid-19. Kali ini BPOM mengeluarkan EUA untuk vaksin dengan merek Covovax. BPOM telah melakukan evaluasi terhadap aspek keamanan, khasiat, dan mutu yang mengacu pada standar evaluasi vaksin Covid-19, baik standar nasional maupun internasional, serta evaluasi terhadap pemenuhan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) pada fasilitas produksi Vaksin Covovax di India.

Dengan terbitnya EUA ini, menjadikan Vaksin Covovax sebagai vaksin Covid-19 ke-11 yang telah memperoleh EUA dari BPOM. Sebelumnya, BPOM telah mengeluarkan izin terhadap sepuluh produk vaksin Covid-19, yaitu Vaksin CoronaVac (Sinovac), Vaksin Covid-19 Bio Farma, Vaksin AstraZeneca, Vaksin Sinopharm, Vaksin Moderna, Vaksin Comirnaty (Pfizer and BioNTech), Vaksin Sputnik-V, Janssen Covid-19 Vaccine, Vaksin Convidecia, dan Vaksin Zifivax. Dari hasil evaluasi tersebut, Vaksin Covovax dapat digunakan untuk dewasa berusia 18 tahun ke atas dengan dosis 0,5 ml dosis, diberikan sebanyak dua kali dengan jarak pemberian 21 hari.¹⁷

Data dari uji pra-klinis dan klinis yang dilakukan di Australia, Amerika Serikat, Meksiko, Inggris, dan Afrika Selatan digunakan untuk mengevaluasi fitur keamanan dan efektivitas vaksin Covovax. Untuk memastikan khasiat dan keamanan Vaksin Covovax telah memenuhi persyaratan evaluasi vaksin yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, SII juga telah melakukan uji klinik di India. Hasil evaluasi secara rinci dari aspek keamanan, kejadian efek samping yang dilaporkan dari uji klinik Vaksin Covovax umumnya bersifat ringan hingga sedang. Efek samping yang paling sering dilaporkan, antara lain nyeri lokal, sakit kepala, kelelahan, nyeri otot, dan demam.

¹⁶ Siti Kotijah, *Hukum Perizinan* (Bantul: CV MFA, 2020).

¹⁷ Ibid hlm 44.

Terkait aspek mutu dan pemenuhan standar CPOB, hasil evaluasi vaksin Covovax mulai dari bahan awal, bulk antigen, hingga produk vaksin, termasuk evaluasi terhadap mutu, Vaksin Covovax telah memenuhi syarat sesuai standar evaluasi mutu yang berlaku secara internasional. Standar yang dimaksud antara lain standar dari WHO, *United States Food and Drug Administration* (US-FDA), dan *European Medicines Agency* (EMA).¹⁸

KESIMPULAN

Sejak wabah Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global India dan Indonesia memutuskan untuk saling bekerja sama dalam mengatasi masalah ini. Dengan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia maka dari itu Indonesia mengimpor vaksin jenis Covovax dari India. Hal ini dikarenakan Serum Institute of India (SII) merupakan produsen vaksin terbesar di dunia.

Dalam pengiriman vaksin dari India terdapat hambatan dan tantangan dalam pendistribusian vaksin terdapat tiga hambatan yang pertama yaitu potensi korupsi atau fraud dalam proses pengadaan vaksin covovax, kedua embargo vaksin, dan yang ketiga masalah ketersediaan atau kesiapan logistik distribus vaksin. Ketiga hambatan ini membuat Indonesia melakukan berbagai upaya agar mempercepat mendapat vaksin dari India.

Terdapat lima upaya yang dilakukan Indonesia dalam impor vaksin dari India yaitu pertama melakukan perjanjian vaksin, kedua menyiapkan anggaran vaksin, ketiga bernegosiasi atau melakukan diplomasi vaksin, keempat melakukan impor vaksin, dan yang ketiga melakukan perizinan ataupun legalitas vaksin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abdullah, ‘‘Muhammad Tang, Model Public Private Partnership Penyediaan Infrastruktur Pelayanan Publik: Pengalaman Indonesia Dan India’’, *Jurnal Ilmu Administrasi*, 9(2), 102
- Amin, Ika Dina, ‘‘Otonomi Daerah Untuk Penguatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pengelolaan Keuangan Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)’’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1) (2013), 39–46
- Andhini, Nisa Fitri, ‘‘Sistem Penganggaran Pemerintah’’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9) , 1689–99
- Effendi, Yusli, Finding New Regional Mandalas ‘‘Indonesia Maritime Strategy Between India and China’’, *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2(2), 133–50
- Erfandi, Ade, and Yessi Olivia, ‘‘Kebijakan Indonesia Menandatangani Perjanjian Ekstradisi Dengan India’’, *International Journal*, 2(1), 1–11
- Hasan, Leonardi, ‘‘Hubungan Vaksin COVID-19 Dengan Efek Samping Yang Ditimbulkan Pada Individu Di Rumah Sakit Royal Prima Marelan Medan’’, *Jurnal Kesehatan* 2(2), 11-14
- Hastoety, Sri Poedji, Nunik Kusuma Wardhani, Sihadi Sihadi, Kencana Sari, Dwi Siska Kumala Putri, Rika Rachmalina, and others, Disparitas Balita Kurang Gizi Di Indonesia, ‘‘*Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*’’, 28(3) , 201–10

¹⁸ Merty Karlina Sari, ‘Makna Interpersonal Dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 Di Indonesia’, *Prosiding Seminar Nasional*

Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS), 1980, 2021, 329–39.

- Kampmann, Beate, and Uduak Okomo, "COVID-19 Vaccines for Children in LMICs: Another Equity Issue, *the Lancet*", 21(2), 731–32
- Khawarizmi, Vina, "Perkembangan Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri", (*Repository Brawijaya Internasional*, 2021)
- Matondang, Nurul Annisa Br, "Perjanjian Indonesia Dan India Mengenai Batas Landas Kontinen Dan Manfaat Untuk Indonesia", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91
- Nugroho, Setiyo Adi, and Indra Nur Hidayat, "Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19, *Jurnal Keperawatan Profesional*", 9(2), 50-55
- Octaviani, Indah, "Hubungan Kerjasama Perdagangan Internasional Antara RI-India Dalam Impor Cpo Asal Indonesia 2006-2009", 20(11), 22
- Prasetyo, Indah, "Peningkatan Hubungan Kerjasama Antara Indonesia Dan India Di Bidang Ekonomi Melalui Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (2), 11
- Sari, Marina Ika, Leonard Hutabarat, and Amarulia Octavian, "Indonesia-India Defense Diplomacy In the Indian Ocean", *Jurnal Pertahanan*, 4(2), 77–88
- Sari, Mertty Karlina, "Makna Interpersonal Dalam Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2(1), 329–39
- Singh, Udai Bhanu, Emerging India-Indonesia "Comprehensive Strategic Partnership", *Journal Of Defence Studies*, 12(3), 79–86
- Staf Forum, "India Dan Indonesia Meningkatkan Kerja Sama Pertahanan Dan Berencana Mengembangkan Pelabuhan Strategis Di Samudra Hindia", *FORUM* (Jakarta, 2018)
- Utami, S.L.M. Agung Bintari Astuti, "Upaya Peningkatan Kerjasama Perdagangan Indonesia Dan India Dalam Bidang Non Migas", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*, 3(4), 14-20
- Wijayanti, Luh Kadek Shastri Utami, Aan Kurniawan, Amalia Farahtika Srikandi, Jovian Lutfi Daniko, and Setya Bayu Kurniawan, "Pencapaian Vaksinasi COVID-19 Pada Anak Usia 12-18 Tahun Periode Agustus-September 2021 Di Puskesmas Kelurahan Cililitan", *Jurnal Intisari Sains Medis*, 12(3), 20-21

Buku

- Anggara, Sahya, "Administrasi Keuangan Negara" (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2016)
- Aprita, Serlika, and Rio Adhitya, "Hukum Perdagangan Internasional" (Depok: Rajawali Press, 2020)
- Azhar, and Abdul Halim, "Hukum Internasional Sebuah Pengenalan" (Palembang: Unsri Press, 2020)
- CDC, "Updated Pediatric COVID-19 Vaccination Operational Planning Guide Information for the COVID-19 Vaccine for Children 6 Months-4 Years Old" (New York, 2021)
- CLPB, "COVID-19 Vaccines What Parents Need to Know COVID-19 Vaccines What Parents Need to Know" (Los Angeles, 2022)

- Djalal, Dino Patti, Meidyatama Suryodiningrat, Shinta Kamdani, Wendu Nuryanti, and I Made Arsana, "Report to the leaders Of India-Indonesia", (Jakarta, 2016)
- Endaryanto, Anang, "Mengenal Isi Vaksin COVID-19 Dan Respons Tubuh Manusia Terhadapnya (Fokus Pada Inactivated SARS-Cov-2 Vaccine)" (Jakarta, 2020)
- Febrianto, Surizki, "Problematika Hukum Indonesia Teori Dan Praktik", (Jakarta 2017)
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Utami, Ria Istiqomah, Roushandy Fardani, and others, "Metode Penelitian Kualitatif", (CV Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hadiwinata, Bon, "Studi Dan Teori Hubungan Internasional" (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)
- Heryandi, "Dimensi Hukum Internasional" (Lampung: Perpustakaan Nasional, 2014)
- Hidayat, Rusdi, Eddy Poernomo, and Minto Waluyo, "Bisnis Ekspor Dan Impor" (Jakarta: CV. Selemba Papyrus, 2018)
- Isharyanto, "Hukum Internasional Dalam Pusaran Politik Dan Kekuasaan" (Tangerang Selatan: Pustakapedia Indonesia, 2017)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Nasional RISKESDAS 2018", (Indonesia, 2018)
- Kementerian Pertahanan RI, "Perbatasan Maritim RI", (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019)
- Koesnoe, Sukamto, "Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid Dan Antisipasi KIPI" (Jakarta, 2021)
- Kominfo RI, "Kerja Sama Bidang Kesehatan Jadi Fokus Utama Hubungan ASEAN 2021", (Kominfo RI, 2021)
- Kotijah, Siti, "Hukum Perizinan" (Bantul: CV MFA, 2020)
- Marwan, "Peran Vaksin Penanganan Pandemi Covid-19" (Samarinda, 2021)
- Makapedua, Jacob, "Perdagangan Internasional" (Sulawesi Utara: Polimdo Press, 2017)
- Mukti, Takdir, "International Relations Theory" (E-International Retalions Publishing, 2020)
- NHS, "COVID-19 Vaccination a Guide for Children and Young People" (United Kingdom: UK Health Security Agency, 2021)
- Parthiana, I Wayan, "Pengantar Hukum Internasional" (Bandung: CV Mandar Maju, 2012)
- Putra, Ida Bagus, Putu Tuny Landra, and I Gede Wisanjaya, "Buku Ajar Hukum Perjanjian Internasional" (Denpasar: Planning Group, 2016)
- Satgas Covid-19, "Pengendalian Covid-19" (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021)
- Sefriani, "Hukum Internasional Suatu Pengantar" (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Setianingsih, Sri, "Hukum Perjanjian Internasional" (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2019)
- Budianto, "Pengantar Hukum

Internasional "(Jakarta: Press, 2016)

Setiawan, Asep, "*Teori Dan Praktik Diplomasi*" (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016)

Shekhar, Vibhanshu, "*India Indonesia Relation*" (New Delhi, 2007)

Suryana, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Sahayu, Wening, "*Teori Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta, 2017)

Saebani, Beni, "*Sosiologi Hukum*" (Jakarta: Puslitbang, 2015)

Sushanty, "*Buku Ajar Hukum Perijinan*" (Surabaya: Universitas Bhayangkara, 2020)

Utari, Ni ketut, Yohanes Usfanun, Ni Luh Astariyani, and Ni Made Griyadhi, "*Hukum Hak Asasi Manusia*" (Denpasar: Universitas Udayana, 2016)

Wangke, Humphrey, "*Diplomasi Digital Dan Kebijakan Luar Negeri Indonesia*" (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020)

Wisanjaya, I Gede, "*Bahan Ajar Hukum Internasional Pokok Bahasan Pendahuluan*" (Denpasar, 2015)

Yani, Yanyan, "*Perspektif-Perspektif Politik Luar Negeri*", (Jakarta, 2012)

Website

Febriani, Dominique, "Lagi Indonesia Dapat Kiriman 4 Juta Vaksin Dari India", diakses dari <https://www.idxchannel.com/economics/lagi-indonesia-dapat-kiriman-4-juta-vaksin-dari-india>, pada 10 Oktober

Harsono, Fitri, "Perdana Tiba Di Indonesia, 134.500 Vaksin Covovax Dari India", diakses dari <https://www.liputan6.com/health/read/4722759/perdana-tiba-di-indonesia-134500-vaksin-covovax-dari-india>, Pada 15 Oktober

Ismail, Taufik, "Bertemu PM India Narendra Modi , Jokowi Bahas Kerja Sama Vaksin Dan Produksi Bahan Baku Obat", diakses dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/01/bertemu-pm-india>, pada 11 November

Kemenkes, "4 Manfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui", diakses dari <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui>, pada 18 November

Kominfo RI, "Kerja Sama Bidang Kesehatan Jadi Fokus Utama Hubungan ASEAN 2021", diakses dari <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/kerja-sama-bidang-kesehatan-jadi-fokus-utama-hubungan-asean-india/>, Pada 28 November

Rafie, Barrarut, "India Embargo Vaksin Covid-19, "Begini Dampaknya Bagi Indonesia", diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/india-embargo-vaksin-covid-19-begini-dampaknya-bagi-indonesia>, Pada 28 November